

Effective Communication Strategy of Al-Islam Teachers in Instilling Religious Values at Muhammadiyah Vocational School

Strategi Komunikasi Efektif Guru Al-Islam dalam Menanamkan Nilai-nilai Religius di SMK Muhammadiyah

Fara Nadhirah Putri¹⁾, Moch. Bahak Udin By Arifin^{2)*}

¹⁾Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²⁾ Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*Email Penulis Korespondensi: bahak.udin@umsida.ac.id

Abstract. *The purpose of the research is to find out how effective communication strategies are implemented by Al-Islam teacher at SMK Muhammadiyah 1 Taman to instilling religious values into the students, as well as to analyze the supporting and inhibiting factors in the process of instilling religious values into the students. Using a qualitative descriptive approach, all data in this study were obtained through interview, observation, and documentation methods. To test the validity of the data, a source triangulation method was used. The results of the study indicate that effective communication strategies are implemented through two session, inside and outside of learning. The strategies within learning consist of emphasizing honesty, cultivating discipline, fostering an attitude of responsibility, and building two-way communication. Then, strategies outside of learning consist of through teacher role models, habituating congregational worship, and habituating Islamic activities. Supporting factors include full support from the school, as well as collaboration with all teaching staff at the school. Meanwhile, inhibiting factors consist of the diverse backgrounds of the school community, as well as the students friendship environment.*

Keywords - Effective Communication Strategy; Al-Islam Teacher; Religious Values

Abstrak. *Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan strategi komunikasi efektif guru Al-Islam di SMK Muhammadiyah 1 Taman dalam menanamkan nilai-nilai religius kepada peserta didik, serta menganalisis faktor pendukung dan penghambat dalam proses penanaman nilai-nilai religius kepada peserta didik. Dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, seluruh data dalam penelitian ini didapatkan dengan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Untuk menguji keabsahan data, digunakan metode triangulasi sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi komunikasi efektif diterapkan melalui dua sesi, di dalam dan diluar pembelajaran. Strategi di dalam pembelajaran terdiri dari menekankan pada kejujuran, membiasakan disiplin, menumbuhkan sikap tanggung jawab, dan membangun komunikasi dua arah. Kemudian strategi di luar pembelajaran terdiri dari melalui keteladanan guru, pembiasaan ibadah berjamaah, dan pembiasaan kegiatan keislaman. Faktor pendukung antara lain adalah dukungan penuh dari sekolah, serta kolaborasi dengan seluruh tenaga pendidik di sekolah. Sedangkan untuk faktor penghambat terdiri dari latar belakang warga sekolah yang beragam, serta lingkungan pertemanan peserta didik.*

Kata Kunci - Strategi Komunikasi Efektif; Guru Al-Islam; Nilai-nilai Religius

I. PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (Al-Islam) merupakan sebuah komponen penting dalam sistem pendidikan nasional di Indonesia yang berperan untuk memberikan pemahaman, membentuk sikap, dan perilaku yang sesuai dengan ajaran Agama Islam kepada peserta didik [1]. Pendidikan Al-Islam juga dapat diartikan sebagai proses menciptakan individu yang beriman dan bertaqwa kepada Allah sesuai dengan Al-Qur'an dan Sunnah [2]. Pendidikan Al-Islam bertujuan untuk mengembangkan potensi dalam diri peserta didik agar dapat menjadi pribadi yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, berpikiran kritis, kreatif, serta sehat secara jasmani dan rohani [3]. Terdapat beberapa materi yang mengandung aspek penting dalam Pendidikan Al-Islam, diantaranya adalah aspek Aqidah yang membahas tentang keimanan, aspek Akhlak yang membahas tentang perilaku yang harus dimiliki oleh seorang muslim, aspek Ibadah yang membahas tentang tata cara dalam melaksanakan kewajiban kepada Allah, serta aspek Sejarah Islam yang memperkenalkan bagaimana perjalanan Agama Islam dari masa ke masa [4]. Keberadaan aspek-aspek tersebut dalam Pendidikan Al-Islam, menjadikan guru Al-Islam memegang peran yang sangat penting dalam menanamkan nilai-nilai religius kepada peserta didik. Guru Al-Islam tidak hanya berperan sebagai pendidik yang menyampaikan materi mengenai ajaran Agama Islam kepada peserta didik, melainkan juga berperan sebagai pembimbing, penasehat, dan teladan bagi peserta didik dalam memahami dan mengaplikasikan nilai-nilai religius

dalam kehidupan sehari-hari [5]. Untuk mencapai tujuan tersebut, guru Al-Islam diharuskan untuk memiliki kemampuan komunikasi yang baik sehingga komunikasi efektif dalam kegiatan pembelajaran dapat tercapai.

Komunikasi efektif dalam kegiatan pembelajaran adalah sebuah proses yang dilakukan oleh guru dalam menyampaikan pesan berupa pengetahuan kepada peserta didik dengan baik dan mudah dipahami, sehingga dapat meningkatkan pengetahuan dan membentuk sikap yang baik dalam diri mereka [6]. Komunikasi efektif dalam kegiatan pembelajaran berperan dalam membangun hubungan yang positif antara guru dengan peserta didik, karena guru dapat dengan lebih mudah untuk memahami karakter, kebutuhan, dan potensi yang terdapat dalam diri peserta didik, sehingga tujuan dari pembelajaran dapat dicapai secara optimal [7]. Hal tersebut menunjukkan bahwa komunikasi efektif dapat menciptakan lingkungan belajar yang produktif serta mendukung pertumbuhan akademik dan perkembangan pribadi peserta didik secara menyeluruh [8]. Terwujudnya komunikasi efektif dalam kegiatan pembelajaran ditandai dengan terjadinya pembelajaran yang interaktif, hal tersebut ditunjukkan dengan partisipasi secara aktif dari peserta didik selama kegiatan pembelajaran berlangsung, seperti aktif bertanya, berdiskusi, ataupun hanya sekadar menanggapi pertanyaan sederhana yang diberikan oleh guru [9]. Terdapat beberapa indikator keberhasilan komunikasi efektif dalam pembelajaran, antara lain: 1) Adanya pemahaman mengenai pesan berupa pengetahuan oleh peserta didik [10]. 2) Suasana pembelajaran yang menyenangkan, menunjukkan bahwa proses komunikasi atau penyampaian pesan berjalan dengan baik, sehingga peserta didik akan dengan lebih mudah menerima pesan dari guru karena suasana yang nyaman dan tidak tegang. 3) Adanya pengaruh terhadap sikap peserta didik, karena dengan komunikasi yang efektif seorang guru mampu mengubah sikap dan perilaku peserta didik ke arah yang lebih baik [11]. 4) Membaiknya hubungan interpersonal, baik antara sesama peserta didik, maupun antara peserta didik dengan guru. 5) dan adanya tindakan nyata (*real action*) yang ditunjukkan oleh peserta didik melalui respons dan perubahan perilaku menjadi lebih baik [12]. Dalam konteks pembelajaran Al-Islam, indikator-indikator tersebut menjadi acuan penting bagi guru dalam menanamkan nilai-nilai religius secara efektif kepada peserta didik.

Nilai-nilai religius merupakan suatu nilai yang bersumber pada keyakinan dan ajaran agama yang dianut oleh setiap individu [13]. Dalam ajaran agama islam, nilai-nilai tersebut berlandaskan pada Al-Qur'an dan Sunnah yang menjadi pegangan dan juga pedoman hidup bagi umat muslim [12]. Nilai-nilai ini berperan penting dalam membentuk perilaku seorang muslim agar mampu membedakan antara kebaikan dan keburukan, melaksanakan perintah Allah, serta menjauhi larangan-Nya [14]. Dalam pendidikan sendiri, nilai-nilai religius berfungsi untuk membentuk kepribadian dan akhlak mulia dalam diri peserta didik, bukan hanya sebatas materi dalam pembelajaran, melainkan juga sebagai pedoman yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari [15].

Terdapat beberapa nilai yang perlu diutamakan dalam proses penanaman nilai-nilai religius kepada peserta didik, diantaranya adalah jujur, disiplin dan tanggung jawab. 1) Jujur adalah sikap dasar yang harus dimiliki oleh setiap muslim, karena jujur merupakan bagian penting dalam diri seorang muslim yang mencerminkan integritas spiritual sebagai hamba Allah dan integritas moral untuk membangun hubungan dan kepercayaan kepada sesama manusia [16]. Dalam nilai religius, jujur mencerminkan sikap seorang muslim dalam menyampaikan informasi dengan apa adanya atau sesuai dengan kenyataan tanpa adanya unsur tambahan, serta keselarasan antara yang dilakukan dengan yang dikatakan [17]. 2) Disiplin adalah sikap yang menunjukkan kepatuhan dan ketundukkan seseorang dalam menjalankan peraturan tertentu. Baik peraturan yang dibuat oleh seseorang itu sendiri, orang lain, maupun oleh sebuah lembaga [18]. Dalam nilai religius, disiplin dapat diartikan sebagai sikap taat, patuh, tertib, dan konsisten yang dimiliki oleh seorang muslim dalam menjalankan kehidupan sehari-hari, seperti melaksanakan ibadah sesuai dengan syariat, menaati perintah ataupun menjauhi larangan Agama Islam, serta mematuhi tata tertib di lingkungan sekitar [19]. 3) Tanggung jawab adalah sikap tanpa ragu dan komitmen yang dimiliki oleh seseorang untuk melaksanakan kewajiban yang diberikan dengan semaksimal mungkin [20]. Dalam nilai religius, tanggung jawab juga dikenal dengan istilah *amanah* yang memiliki arti titipan yang harus dijaga dan dilaksanakan sebaik mungkin. Keimanan seorang muslim dibuktikan melalui tindakannya dalam menjaga dan melaksanakan amanah, baik itu amanah yang diberikan oleh Allah secara langsung seperti perintah untuk beribadah dan menjauhi larangannya, maupun amanah yang diberikan oleh sesama manusia [21]. Oleh sebab itu, penanaman ketiga nilai tersebut perlu diutamakan karena berperan penting sebagai landasan dalam membentuk kepribadian peserta didik sesuai dengan ajaran Agama Islam [22].

SMK Muhammadiyah 1 Taman adalah lembaga pendidikan menengah berbasis kejuruan yang berada dibawah naungan organisasi Islam Muhammadiyah, tepatnya di bawah naungan Pimpinan Cabang Muhammadiyah Sepanjang, Kabupaten Sidoarjo. Sekolah ini dikenal sebagai lembaga pendidikan berlandaskan islam yang mengintegrasikan aspek pendidikan berbasis vokasi dengan nilai-nilai religius dalam proses pembelajaran. Visi dari sekolah "Mencetak lulusan yang siap kerja yang dilandasi Iman dan Takwa" menunjukkan bahwa SMK Muhammadiyah 1 Taman memiliki komitmen dan upaya yang kuat untuk mengintegrasikan hal tersebut dalam proses pembelajaran, sehingga mampu membentuk peserta didik yang siap bersaing secara profesional di dunia kerja, serta mampu mengaplikasikan nilai-nilai religius dalam kehidupan sehari-hari. Pemilihan SMK Muhammadiyah 1 Taman sebagai lokasi penelitian dilandasi oleh karakter dari sekolah yang konsisten dalam menanamkan nilai-nilai religius kepada peserta didik melalui berbagai kegiatan di sekolah, serta peran aktif dari Guru Al-Islam dalam membimbing dan mendampingi peserta didik dalam upaya menanamkan nilai-nilai religius. Selain itu, latar belakang yang beragam dari peserta didik

memberikan tantangan tersendiri bagi guru Al-Islam dalam menanamkan nilai-nilai religius secara optimal. Kondisi tersebut menjadikan SMK Muhammadiyah 1 Taman sesuai dan relevan untuk diteliti, terutama untuk mengetahui strategi komunikasi efektif yang dilakukan oleh guru Al-Islam dalam upaya menanamkan nilai-nilai religius kepada peserta didik.

Terdapat beberapa penelitian sebelumnya yang telah membahas terkait strategi komunikasi efektif dalam pembelajaran. Pertama, penelitian oleh [23] dengan judul "*Analisis Tantangan Dan Strategi Komunikasi Efektif Dalam Menghadapi Peserta Didik Tingkat SD*". Penelitian tersebut menjelaskan bahwa strategi dalam komunikasi efektif adalah sebuah perencanaan yang dirancang untuk mewujudkan komunikasi efektif dalam pembelajaran, dimana perencanaan tersebut harus disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang ada, serta bersifat fleksibel sebagai bentuk antisipasi terhadap perubahan yang dapat terjadi selama proses pembelajaran berlangsung. Kedua, penelitian oleh [24] dengan judul "*Strategi Komunikasi Efektif Guru dalam Membentuk Kepercayaan Diri Siswa di MTs YPK Cijulang*". Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa dengan merancang strategi yang sesuai dengan situasi dan kondisi dapat membantu guru dalam mewujudkan komunikasi efektif dalam pembelajaran. Dalam penelitian tersebut, guru menggunakan strategi berupa apresiasi terhadap karakter, kemampuan, dan prestasi yang dimiliki oleh peserta didik. Sehingga, peserta didik menjadi lebih percaya diri dan semangat dalam kegiatan pembelajaran. Ketiga, penelitian oleh [25] dengan judul "*Strategi Komunikasi Dosen Dan Mahasiswa Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19*". Penelitian tersebut menunjukkan peran penting dari perencanaan dan penggunaan strategi yang fleksibel guna menciptakan komunikasi dan interaksi antara dosen dan mahasiswa, bahkan dalam kegiatan pembelajaran daring sekalipun. Berdasarkan kajian terhadap beberapa penelitian terdahulu, terdapat keterbatasan dimana sebagian besar penelitian tersebut dilaksanakan di sekolah umum seperti SD, SMP, dan Madrasah yang lebih berorientasi pada bidang akademik, sedangkan untuk sekolah yang lebih berorientasi pada bidang vokasi seperti Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) masih sangat terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini akan lebih berfokus pada strategi yang digunakan oleh guru di SMK untuk mewujudkan komunikasi yang efektif dalam pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang tersebut, Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Mengetahui bagaimana penerapan strategi komunikasi efektif guru Al-Islam di SMK Muhammadiyah 1 Taman dalam menanamkan nilai-nilai religius kepada peserta didik, 2) Menganalisis faktor pendukung dan penghambat dalam proses penanaman nilai-nilai religius kepada peserta didik di SMK Muhammadiyah 1 Taman. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi guru Al-Islam dalam merancang dan meningkatkan kualitas penanaman nilai-nilai religius untuk membentuk karakter yang sesuai dengan ajaran Agama Islam di SMK.

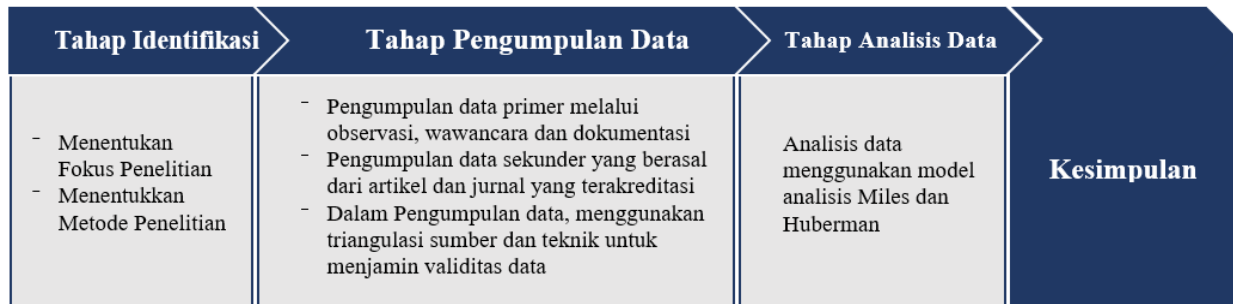
II. METODE

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan ini merupakan jenis pendekatan yang digunakan dalam penelitian dengan tujuan untuk menjelaskan fenomena atau gejala yang sedang terjadi di lingkungan secara alami, mendalam, dan sistematis [25]. Penggunaan pendekatan deskriptif kualitatif pada penelitian ini dikarenakan selaras dengan tujuan penelitian, yaitu untuk mengetahui strategi komunikasi efektif yang digunakan oleh guru Al-Islam di SMK Muhammadiyah 1 Taman, serta untuk menganalisis faktor pendukung dan penghambat dalam proses penanaman nilai-nilai religius tersebut. Dengan menggunakan pendekatan tersebut, memungkinkan peneliti untuk dapat memahami alur, tujuan, dan ruang lingkup dari strategi komunikasi yang digunakan oleh guru Al-Islam dalam kegiatan pembelajaran [26]. Subjek utama dalam penelitian ini terdiri dari 2 guru Al-Islam di SMK Muhammadiyah 1 Taman, dan kepala sekolah sebagai subjek pendukung.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan dua sumber, yaitu data primer dan sekunder. Sumber data primer adalah data yang diperoleh secara langsung melalui responden [27]. Data tersebut diperoleh melalui hasil wawancara terstruktur dengan subjek utama penelitian, kemudian melalui observasi ketika kegiatan pembelajaran berlangsung, serta melalui proses dokumentasi dengan menelaah dokumen-dokumen yang mendukung penelitian seperti RPP atau Modul Ajar yang digunakan oleh guru Al-Islam dalam pembelajaran. Sedangkan sumber data sekunder diperoleh melalui data yang sudah ada sebelumnya dan relevan dengan penelitian, seperti buku, artikel ilmiah, jurnal, dan dokumen resmi lainnya. Penelitian ini menggunakan metode triangulasi sumber untuk menjamin validitas atau keabsahan data. Metode triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan dan menguji data yang telah terkumpul dari satu responden dengan responden lainnya, yaitu kedua guru Al-Islam di SMK Muhammadiyah 1 Taman [28].

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif dari Miles dan Huberman yang terdiri dari tiga tahapan: reduksi data (*Data Reduction*), penyajian data (*Data Display*), dan penarikan kesimpulan (*Conclusion Drawing*) [29]. Reduksi data dilakukan dengan melakukan penelitian secara langsung ketika kegiatan pembelajaran, dengan fokus pada pembelajaran dan interaksi yang terjadi antara guru Al-Islam dengan peserta didik. Kemudian melakukan wawancara terstruktur dengan guru Al-Islam, Kepala Sekolah, dan peserta didik pilihan. Penyajian data dilakukan dengan menyusun hasil observasi dan wawancara dalam bentuk narasi deskriptif yang

bertujuan untuk menjelaskan data secara sistematis. Selanjutnya adalah penarikan kesimpulan yang dilakukan berdasarkan pada data-data yang telah terkumpul melalui tahap reduksi.

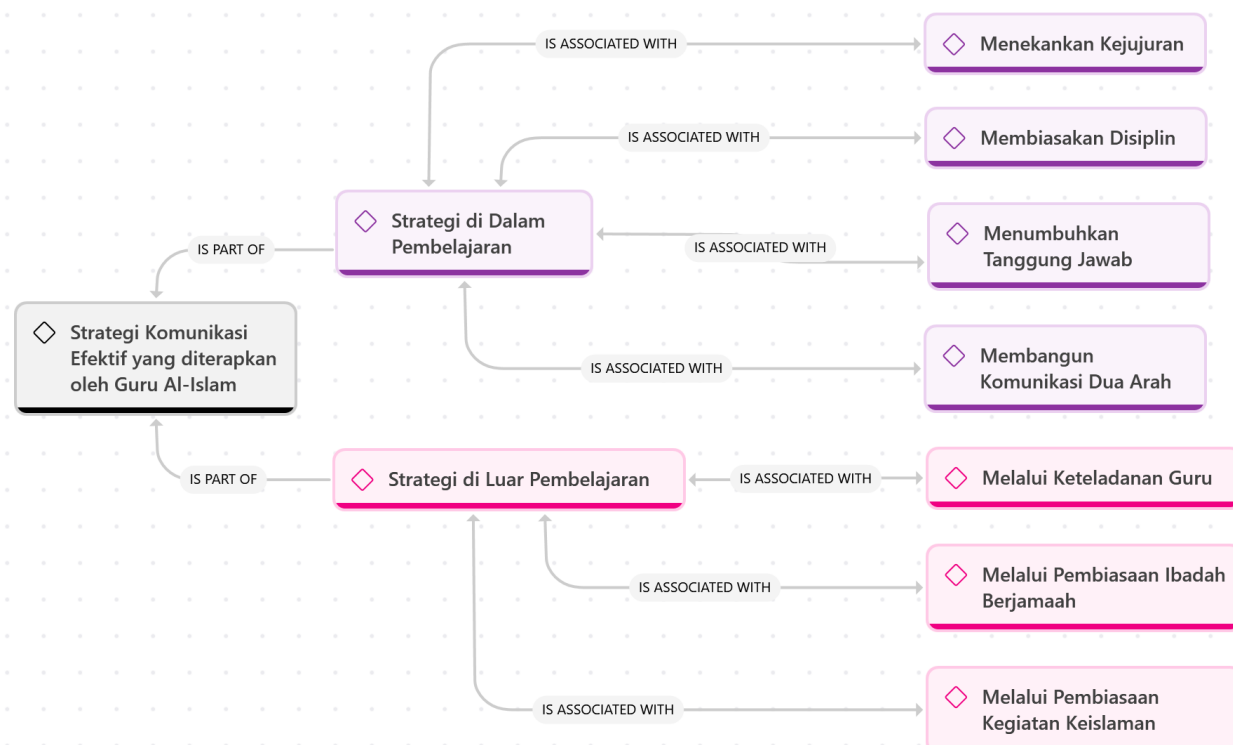


Gambar 1. Prosedur Penelitian

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Penerapan Strategi Komunikasi Efektif Guru Al-Islam di SMK Muhammadiyah 1 Taman dalam Menanamkan Nilai-nilai Religius

Berdasarkan hasil analisis wawancara dan observasi yang dilakukan di SMK Muhammadiyah 1 Taman, diketahui bahwa guru Al-Islam telah menerapkan strategi komunikasi efektif dalam pembelajaran sebagai upaya untuk menanamkan nilai-nilai religius kepada peserta didik. Penerapan strategi tersebut dibagi menjadi dua, yaitu strategi di dalam pembelajaran dan di luar pembelajaran sesuai pada **Gambar 2**.



Gambar 2. Analisis Hasil Observasi dan Wawancara terhadap Strategi Komunikasi Efektif yang diterapkan oleh Guru Al-Islam

Strategi di Dalam Pembelajaran

Adapun strategi komunikasi efektif yang diterapkan oleh guru Al-Islam di dalam pembelajaran sebagai upaya untuk menanamkan nilai-nilai religius kepada peserta didik antara lain:

1. Menekankan pada Nilai Kejujuran

Guru Al-Islam menyampaikan bahwa penekanan kejujuran pada peserta didik diterapkan melalui pemberian motivasi dan penugasan. Pemberian motivasi dapat berupa nasehat dan dukungan verbal kepada peserta didik untuk selalu menerapkan kejujuran dalam melakukan sesuatu, baik dalam kegiatan sehari-hari, maupun dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru di sekolah. Selain motivasi yang mengarah pada kejujuran, motivasi penyemangat juga diberikan kepada peserta didik agar selalu yakin dan percaya dengan kemampuan yang dimiliki. Sehingga peserta didik tidak mudah berputus asa dan lebih mengutamakan nilai kejujuran dalam melakukan segala sesuatu. Sedangkan dalam pemberian tugas, guru Al-Islam menjelaskan bahwa pemberian tugas tidak hanya untuk mengukur kemampuan akademik, tetapi juga sebagai sarana untuk melatih kejujuran dalam diri peserta didik.

Motivasi dapat diartikan sebagai tindakan yang bertujuan untuk mendukung atau mendorong seseorang dalam melaksanakan sesuatu, salah satunya adalah untuk selalu menerapkan kejujuran [30]. Penelitian oleh [31] menjelaskan bahwa, pemberian motivasi kejujuran oleh guru dalam pembelajaran tidak hanya berfungsi sebagai penguat pemahaman dalam diri peserta didik, melainkan juga sebagai pendorong untuk selalu menerapkan kejujuran dalam kehidupan sehari-hari.

2. Membiasakan Sikap Disiplin

Terdapat beberapa pembiasaan disiplin yang diterapkan oleh guru Al-Islam di SMK Muhammadiyah 1 Taman, diantaranya adalah: a) Pengecekan terhadap kelengkapan atribut peserta didik. Pembiasaan tersebut dilakukan sesaat setelah guru memasuki ruang kelas dengan bertujuan untuk melatih peserta didik berpenampilan rapi dan sesuai dengan ketentuan sekolah. Guru Al-Islam menjelaskan bahwa terdapat beberapa keringanan terkait pembiasaan ini, seperti saat hujan peserta didik diperbolehkan menggunakan sandal dan melepas kaos kaki. Namun, apabila tidak ada udzur yang mendesak, pembiasaan ini tetap dilaksanakan dengan ketentuan yang sudah ditetapkan. b) Berdoa sebelum memulai pembelajaran. Pembiasaan ini bertujuan untuk menyiapkan mental dan kondisi peserta didik agar siap menerima pembelajaran, serta dapat meningkatkan nilai religius dalam diri peserta didik. c) Mengadakan kontrak belajar sebelum memulai pembelajaran. Kontrak belajar yang dimaksud adalah sejenis kesepakatan yang disusun bersama peserta didik, hal tersebut dapat berupa penentuan durasi antara pemberian materi dan pengerjaan tugas, pelaksanaan pembelajaran di dalam atau di luar kelas, serta penentuan sanksi apabila ada yang melanggar kontrak tersebut selama pembelajaran berlangsung. d) Pemberian tugas dengan batas waktu dan sanksi. Pembiasaan ini bertujuan untuk melatih peserta didik dalam menghormati dan mengelola waktu dengan baik, sehingga tugas dapat dikerjakan dengan baik dan selesai tepat waktu.

Pembiasaan disiplin dapat diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan oleh guru Al-Islam secara terus menerus dengan tujuan membentuk karakter disiplin dalam diri peserta didik [32]. Beberapa pembiasaan yang diterapkan oleh guru Al-Islam tersebut sesuai dengan hasil penelitian oleh [33] yang menjelaskan bahwa kegiatan pembiasaan yang dilakukan secara konsisten dapat memberikan pengaruh yang signifikan dalam membentuk karakter disiplin pada peserta didik.

3. Menumbuhkan Sikap Tanggung Jawab

Upaya yang dilakukan oleh guru Al-Islam adalah dengan memberikan kepercayaan kepada peserta didik disertai dengan sanksi apabila kepercayaan tersebut dilanggar. Guru menjelaskan bahwa kepercayaan dapat diberikan melalui tugas akademik maupun non akademik, seperti tugas harian, tugas menjadi pemimpin doa atau tugas menjadi pembaca kultum.

Tanggung jawab dapat diartikan sebagai sikap komitmen yang dimiliki oleh seseorang untuk melaksanakan kewajiban yang diberikan dengan sungguh-sungguh [20]. Penelitian oleh [34] menjelaskan bahwa pemberian tugas dan kepercayaan tidak hanya sebatas untuk mengukur kemampuan peserta didik, tetapi juga untuk menumbuhkan kesadaran bahwa setiap kepercayaan akan diminta pertanggung jawabannya pada hari pembalasan. Hal tersebut didukung hasil penelitian oleh [35] yang menjelaskan bahwa adanya kesadaran untuk menjalankan kepercayaan dengan baik dapat meningkatkan kemandirian dan rasa tanggung jawab dalam diri peserta didik.

4. Membangun Komunikasi Dua Arah

Guru Al-Islam menjelaskan bahwa upaya yang dilakukan untuk membangun komunikasi dua arah tidak hanya sebatas pada diskusi aktif dengan peserta didik, melainkan dengan menerapkan metode diferensiasi dalam pembelajaran yang disertai dengan penggunaan media sebagai penunjang pembelajaran. Guru menjelaskan bahwa penggunaan metode diferensiasi bertujuan untuk menyesuaikan pembelajaran dengan kemampuan dan gaya belajar peserta didik. Kemudian, penggunaan media seperti video dan PPT sebagai penunjang bertujuan untuk menarik perhatian peserta didik, sehingga peserta didik menjadi lebih fokus dalam pembelajaran. Selain menerapkan metode diferensiasi dan media dalam pembelajaran, guru Al-Islam juga menyisipkan ayat Al-Qur'an yang relevan dalam pembelajaran. Hal tersebut bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik bahwa seluruh permasalahan dapat diselesaikan dengan bersumber pada Al-Qur'an, serta untuk meningkatkan keimanan dalam diri peserta didik.

Komunikasi dua arah dalam pembelajaran dapat diartikan sebagai proses pertukaran informasi secara langsung antara guru dengan peserta didik yang menjadikan peserta didik lebih fokus dan mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru [36]. Upaya yang dilakukan oleh guru Al-Islam dengan menerapkan metode diferensiasi dalam pembelajaran, sesuai dengan hasil penelitian oleh [37] yang menjelaskan bahwa kondisi keberagaman peserta didik dalam pengetahuan dan kemampuan memerlukan pembelajaran yang berdiferensiasi, hal tersebut bertujuan agar seluruh peserta didik dapat memahami pesan yang disampaikan oleh guru secara optimal. Hasil penelitian oleh [38] menguatkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar peserta didik sebelum dan sesudah penerapan metode diferensiasi, sehingga metode tersebut dianggap lebih efektif dalam pembelajaran dibandingkan dengan metode konvensional lainnya. Sedangkan, penggunaan media sebagai penunjang sesuai dengan penelitian oleh [39] yang menjelaskan bahwa penggunaan media seperti video dalam pembelajaran dapat meningkatkan pemahaman dan semangat dalam diri peserta didik. Dalam penelitian lain juga disebutkan bahwa penggunaan media lain seperti PPT dan Canva dapat meningkatkan motivasi belajar dan prestasi peserta didik [40].

Strategi di Luar Pembelajaran

Selain strategi di dalam pembelajaran, guru Al-Islam di SMK Muhammadiyah 1 Taman juga menerapkan strategi komunikasi efektif di luar pembelajaran sebagai upaya untuk menanamkan nilai-nilai religius kepada peserta didik, diantaranya adalah:

1. Melalui Keteladanan Guru

Guru Al-Islam menjelaskan bahwa selain menjadi pendidik, guru juga berperan sebagai pengganti orang tua di sekolah yang setiap gerak geriknya akan diamati dan ditiru oleh peserta didik. Oleh sebab itu, seorang guru diwajibkan untuk menjadi teladan atau contoh yang baik bagi peserta didik, yaitu dengan tutur kata dan sikap yang baik, karena setiap perkataannya dan perbuatannya akan ditiru oleh peserta didik. Berdasarkan hasil observasi, keteladanan yang dicontohkan oleh guru di SMK Muhammadiyah 1 Taman adalah melalui sikap disiplin dan tepat waktu saat memasuki kelas, berlaku adil kepada seluruh peserta didik, selalu berkata jujur, serta konsisten antara perkataan dan perbuatan.

Keteladanan dalam pendidikan dapat diartikan sebagai metode yang memanfaatkan guru sebagai contoh dan sumber belajar, dimana guru berperan sebagai model yang memberikan contoh dalam bertutur kata dan berperilaku [41]. Penelitian oleh [42] menjelaskan bahwa keteladanan guru dapat menjadi inspirasi dan motivasi bagi peserta didik untuk berperilaku positif. Hal tersebut didukung hasil penelitian oleh [43] yang menjelaskan bahwa teladan baik yang dicontohkan oleh guru dapat menjadi pedoman dalam berperilaku, serta membangun kesadaran moral dalam diri peserta didik.

2. Melalui Pembiasaan Ibadah Berjamaah

Pembiasaan ini bertujuan untuk melatih peserta didik dalam menjalankan kewajiban dengan konsisten dan sesuai syariat. Pembiasaan ini juga sebagai bentuk latihan yang diberikan kepada peserta didik untuk bersikap tertib dan patuh terhadap kegiatan yang diterapkan oleh sekolah. Berdasarkan hasil observasi, pembiasaan ibadah berjamaah yang diterapkan di SMK Muhammadiyah 1 Taman adalah melalui Sholat Dhuha dan Dhuhur secara berjamaah. Sholat Dhuha dilaksanakan pada pukul 06.45 hingga pukul 07.30 di masjid dengan sistem rolling hari dikarenakan keterbatasan tempat. Kelas 10 pada hari senin dan Selasa, kelas 11 pada hari Rabu dan Kamis, sedangkan untuk kelas 12 jadwal disesuaikan dengan kegiatan magang dari sekolah. Kemudian pada hari Jum'at seluruh peserta didik akan tetap dikelas untuk melaksanakan tilawah Al-Kahfi. Pelaksanaan Sholat Dhuhur berjamaah juga dilaksanakan dengan sistem bergantian, dimulai dengan peserta didik laki-laki, yang nantinya akan bergantian dengan peserta didik perempuan. Guru Al-Islam berkoordinasi dengan guru lain dalam membimbing dan mengarahkan peserta didik untuk melaksanakan Sholat Dhuha dan Dhuhur berjamaah. Guru mengatur shaf dan mendampingi peserta didik selama pelaksanaan ibadah tersebut berlangsung.

Hasil penelitian oleh [44] menjelaskan bahwa dengan pembiasaan ibadah berjamaah, seperti sholat dhuha dan dhuhur, dapat meningkatkan nilai religius dalam diri peserta didik. Selain itu, ibadah berjamaah dapat meningkatkan rasa kebersamaan dan mempererat tali silaturahmi antar peserta didik, sehingga strategi ini dianggap sebagai salah satu strategi yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai religius pada peserta didik.

3. Melalui Pembiasaan Kegiatan Keislaman

Selain melalui pembiasaan ibadah berjamaah, peserta didik juga dibekali dengan pembiasaan kegiatan keislaman yang dilakukan secara rutin di sekolah. Guru Al-Islam menjelaskan bahwa pembiasaan ini berperan dalam membentuk karakter islami dalam peserta didik. Berdasarkan hasil observasi, terdapat beberapa pembiasaan kegiatan keislaman yang diterapkan kepada peserta didik. Pertama, melalui kultum singkat setelah sholat dhuha. Kultum tersebut dapat berupa nasehat bagi sesama, motivasi belajar, dan motivasi keislaman yang disampaikan oleh peserta didik kepada peserta didik lainnya. Kedua, melalui kelas BTQ yang dilaksanakan bergantian dengan sholat dhuha. Dalam pelaksanaannya, kelas BTQ ini dibagi menjadi beberapa kelompok sesuai dengan kemampuan peserta didik, dan terdapat kelas tahfidz bagi peserta didik yang memiliki

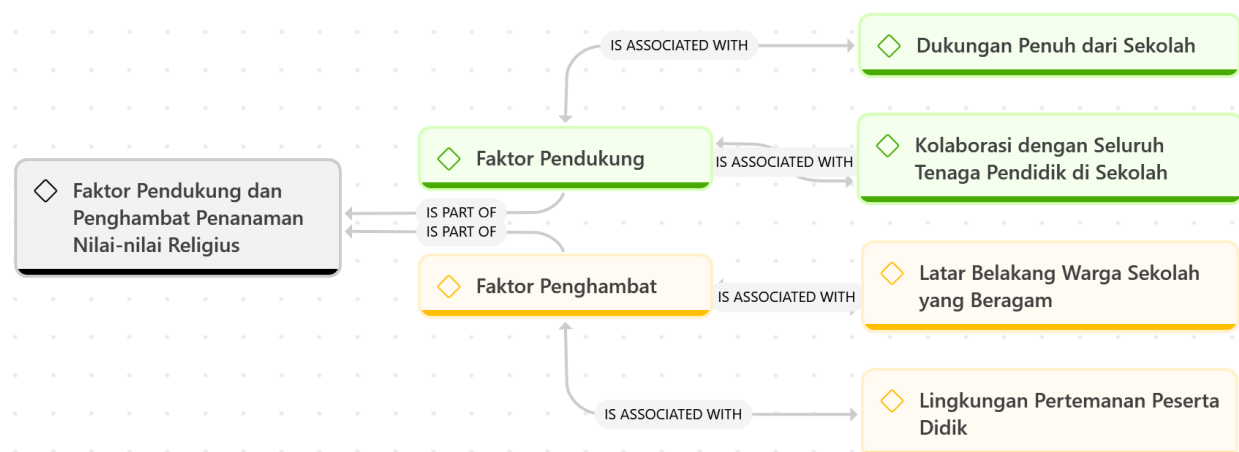
kemampuan menghafal dengan baik. Ketiga, melalui tilawah 20 ayat surah Al-Kahfi setiap hari jum'at sebagai pengganti kegiatan sholat Dhuha berjamaah. Kegiatan ini bertujuan untuk membiasakan peserta didik mengamalkan salah satu sunnah pada hari jum'at, yaitu tilawah surah Al-Kahfi.

Pembiasaan kegiatan keislaman adalah kegiatan yang dilaksanakan secara rutin oleh lembaga pendidikan dengan tujuan untuk membiasakan peserta didik menerapkan ajaran islam dalam kehidupan sehari-hari [45]. Penelitian oleh [46] menjelaskan bahwa penerapan pembiasaan kegiatan keislaman seperti tilawah bersama dapat menanamkan nilai religius secara efektif dalam diri peserta didik.

B. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Proses Penanaman Nilai-nilai Religius kepada Peserta Didik di SMK Muhammadiyah 1 Taman

Berdasarkan hasil analisis wawancara kepada kepala sekolah di SMK Muhammadiyah 1 Taman, diketahui bahwa dalam upaya menanamkan nilai-nilai religius kepada peserta didik terdapat sejumlah faktor yang menjadi pendukung pelaksanaannya. Pertama, dukungan Penuh dari Sekolah. Hal tersebut ditunjukkan melalui sarana dan prasarana yang memadai, serta ketersediaannya alat peraga yang memudahkan kegiatan pembelajaran Al-Islam. Kepala sekolah juga menjelaskan bahwa selama hal tersebut baik dan bertujuan untuk meningkatkan nilai religius peserta didik, sekolah akan mendukung dengan sepenuh hati. Kedua, kolaborasi dengan seluruh tenaga pendidik di sekolah. Kolaborasi yang dimaksud adalah dengan kerjasama antara guru Al-Islam dengan seluruh tenaga pendidik di sekolah, termasuk kepala sekolah untuk mensukseskan upaya penanaman nilai-nilai religius kepada peserta didik. Beberapa kolaborasi yang sudah terlaksana adalah pada strategi di luar pembelajaran yang terdiri dari keteladanan guru, pembiasaan ibadah berjamaah dan pembiasaan kegiatan keagamaan.

Selain faktor pendukung, kepala sekolah SMK Muhammadiyah 1 Taman juga menjabarkan terkait faktor yang menjadi penghambat dalam pelaksanaan upaya menanamkan nilai-nilai religius kepada peserta didik. Pertama, latar belakang warga sekolah yang beragam. Maksud dari keberagaman tersebut adalah tidak seluruh warga sekolah terutama peserta didik berlatar belakang Muhammadiyah, bahkan beberapa yang baru mengetahui Muhammadiyah. Sehingga sekolah perlu memberikan pendekatan yang adaptif, khususnya kepada peserta didik baru untuk mengenalkan Muhammadiyah. Kedua, lingkungan pertemanan peserta didik. Lingkungan pertemanan sebaya sangat mempengaruhi sikap dan perilaku seseorang. Kepala sekolah menjelaskan bahwa peserta didik yang berada dalam lingkungan pertemanan atau *Circle* yang positif, dapat mendorongnya untuk selalu bersikap dan berperilaku yang baik dan sesuai dengan ajaran agama Islam. Namun, apabila peserta didik berada dalam *Circle* yang kurang baik bahkan mengarah pada hal negatif, maka besar kemungkinan akan terpengaruh dan terjerumus ke dalamnya.



Gambar 3. Analisis Hasil Observasi dan Wawancara Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Penanam Nilai-nilai Religius kepada Peserta Didik

IV. SIMPULAN

Strategi komunikasi efektif adalah rencana kegiatan yang dirancang oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran disertai dengan penyampaian yang baik dan mudah dipahami, sehingga memudahkan peserta didik dalam memahami materi. Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SMK Muhammadiyah 1 Taman, strategi komunikasi efektif yang diterapkan oleh guru Al-Islam dalam upaya menanamkan nilai-nilai religius kepada peserta didik dibagi menjadi dua sesi, yaitu di dalam dan di luar pembelajaran. Strategi di dalam pembelajaran terdiri dari menekankan pada kejujuran, membiasakan disiplin, menumbuhkan sikap tanggung jawab, dan membangun

komunikasi dua arah. Kemudian strategi di luar pembelajaran terdiri dari melalui keteladanan guru, pembiasaan ibadah berjamaah, dan pembiasaan kegiatan keislaman.

Terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan strategi komunikasi efektif tersebut. Faktor pendukungnya antara lain adalah dukungan penuh dari sekolah, serta kolaborasi dengan seluruh tenaga pendidik di sekolah. Sedangkan untuk faktor penghambatnya terdiri dari latar belakang warga sekolah yang beragam, serta lingkungan pertemanan peserta didik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan rasa terimakasih sebesar-besarnya kepada Universitas Muhammadiyah Sidoarjo (UMSIDA) karena telah memberikan fasilitas dan kepercayaan kepada mahasiswanya, serta kepada SMK Muhammadiyah 1 Taman atas izin dan kesempatan yang diberikan kepada peneliti untuk melaksanakan penilitan disana. Tanpa dukungan, kerja sama, dan fasilitas yang disediakan, penelitian ini dipastikan tidak dapat terlaksana dengan baik. Semoga Allah SWT membalas segala kebaikan, bantuan, dan dukungan yang diberikan oleh seluruh pihak dengan berkali-kali lipat. Semoga artikel ini dapat memberikan manfaat bagi peneliti, para pembaca, dan masyarakat luas, Aamiin Yaa Rabbal'aalamiin.

REFERENSI

- [1] I. M. Sembiring, Ilham, E. Sukmawati, Maisuhetni, and O. Arifudin, "Pendidikan Agama Islam Berwawasan Global Sebagai Dasar Paradigma Dan Solusi Dalam Menghadapi Era Society 5.0," *J. Soc. Sci. Res.*, vol. 4, no. 2, pp. 305–314, 2024, doi: <https://doi.org/10.31004/innovative.v4i2>.
- [2] A. Nabila, B. Fannani, and M. A. Nur, "Optimalisasi Strategi Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Karakter Religius Siswa," *Jiip (Jurnal Ilm. Ilmu Pendidikan)*, vol. 9, no. 1, pp. 9–17, 2026, doi: <https://doi.org/10.54371/jiip.v9i1.10117>.
- [3] W. C. Kartika and I. Fauji, "Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam untuk Menanamkan Kecerdasan Spiritual Dalam Mematuhi Peraturan Sekolah," *J. Ilm. Univ. Batanghari Jambi*, vol. 24, no. 1, pp. 408–414, 2024, doi: [10.33087/jiubj.v24i1.4280](https://doi.org/10.33087/jiubj.v24i1.4280).
- [4] U. L. Rohmah and I. L. Habibah, "Aktualisasi Islamic Values pada Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak Elbaith Rif'a Islamic Happy School Kedungkandang Kota Malang," *Proceeding Int. Semin. Islam. Educ. Peace*, vol. 3, pp. 305–314, 2023.
- [5] R. A. Rachmawati, Darmiyani, I. Handika, and Husniati, "Analisis Penerapan Budaya Sekolah Terhadap Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Di SDN 1 Mataram," *JCAR J. Classr. Action Res.*, vol. 7, pp. 312–317, 2025, doi: <https://doi.org/10.29303/jcar.v7iSpecialIssue.10690>.
- [6] P. Manurung and A. S. Manurung, "Strategi Komunikasi Efektif Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pesantren Darul Arafah," *Komunika*, vol. 19, no. 2, pp. 42–47, 2023, doi: <https://doi.org/10.32734/komunika.v19i02.13789>.
- [7] S. Maulia and H. Purnomo, "Peran Komunikasi Efektif Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar (SD)," *Elem. J. PGSD STKIP PGRI Banjarmasin*, vol. 5, no. 1, pp. 25–39, 2023, doi: <https://doi.org/10.33654/pgsd.v5i1.2310>.
- [8] R. Y. Maryanti and M. B. U. B. Arifin, "Analysis of Communication Patterns Between Teachers and Students on The Learning Discipline of Madrasah Ibtidaiyah Students," *Pendas J. Ilm. Pendidik. Dasar*, vol. 09, no. 3, pp. 202–215, 2024, doi: <https://doi.org/10.23969/jp.v9i03.16290>.
- [9] E. I. Rahmawati, "Pola Komunikasi Efektif Pendidik dan Peserta Didik dalam Kegiatan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Jetis Ponorogo," Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2022.
- [10] Y. Iriantara, *Komunikasi Pembelajaran: Interaksi Komunikatif dan Edukatif di dalam Kelas*, Cetakan 1. Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2014.
- [11] R. Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, Cetakan 7. Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri, 2014.
- [12] J. Rakhmat, *Psikologi Komunikasi (Edisi Revisi)*, Cetakan 24. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007.
- [13] Kuliayatun, "Penanaman Nilai-Nilai Religius Pada Peserta Didik Di SMA Muhammadiyah 01 Metro Lampung," *At-Tajdid*, vol. 03, no. 02, pp. 180–198, 2019, doi: <http://dx.doi.org/10.24127/att.v3i2.1126>.
- [14] Y. H. Hardiansah, "Pelaksanaan Program Tahfidz Qur'an dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Religius pada Anak," *Innov. J. Soc. Sci. Res.*, vol. 3, no. 3, pp. 3635–3643, 2023, doi: <https://doi.org/10.31004/innovative.v3i3>.
- [15] E. F. Fahyuni, Wasis, A. Bandono, and M. B. U. B. Arifin, "Integrating Islamic Values and Science For Millennial Students Learning on Using Seamless Mobile Media," *J. Pendidik. IPA Indones.*, vol. 9, no. 2, pp. 231–240, 2020, doi: [10.15294/jpii.v9i2.23209](https://doi.org/10.15294/jpii.v9i2.23209).
- [16] S. Ramadani and A. R. Sofa, "Kejujuran dalam Perspektif Pendidikan Islam: Nilai Fundamental, Strategi

- Implementasi, dan Dampaknya terhadap Pembentukan Karakter Santri di Pesantren,” *J. Manaj. dan Pendidik. Agama Islam*, vol. 3, no. 1, pp. 194–210, 2025, doi: <https://doi.org/10.61132/jmpai.v3i1.848>.
- [17] V. Fahira, R. Satria, and A. Priadi, “Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-Nilai Kejujuran,” *An-Nuha J. Pendidik. Islam*, vol. 1, no. 4, pp. 448–460, 2021, doi: <https://doi.org/10.24036/annuha.v1i4.105>.
- [18] M. Hidayat and D. Mumtazah, “Internalisasi Karakter Disiplin Pada Ekstrakurikuler Drum Band Di Mi Muhammadiyah Karangduren Sawit Boyolali,” *J. VARIDIKA*, vol. 33, no. 1, pp. 21–37, 2021, doi: [10.23917/varidika.v33i1.13349](https://doi.org/10.23917/varidika.v33i1.13349).
- [19] M. S. Anwar, “Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Upaya Pembentukan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Anak SMP,” *JIECO J. Islam. Educ. Couns.*, vol. 1, no. 1, pp. 32–51, 2021.
- [20] Y. Handoko, “Disiplin dan Nilai-nilai Religius dalam Membentuk Perilaku Tangguh dan Tanggung Jawab,” *Indones. J. Islam. Relig. Educ.*, vol. 1, no. 2, pp. 201–212, 2023, doi: <https://doi.org/10.63243/32mpnt61>.
- [21] M. Iqbal, A. Y. Panjaitan, E. Helvirianti, Nurhayati, and Q. S. P. Ritonga, “Relevansi Pendidikan Karakter dalam Konteks Pendidikan Islam: Membangun Generasi Berakhlak Islami,” *Indones. Res. J. Educ.*, vol. 4, no. 3, pp. 13–22, 2024, doi: [10.31004/irje.v4i3.568](https://doi.org/10.31004/irje.v4i3.568).
- [22] M. Shalahuddin, L. Tansah, A. Hasanah, and B. S. Arifin, “Penanaman Nilai Akhlak Berbasis Pendidikan Islam Sebagai Landasan Teori Pendidikan Karakter di Sekolah,” *Pendas J. Ilm. Pendidik. Dasar*, vol. 09, no. 03, pp. 245–257, 2024, doi: <https://doi.org/10.23969/jp.v9i3.17464>.
- [23] D. K. Noriyana and Mafruhah, “Analisis Tantangan Dan Strategi Komunikasi Efektif Dalam Menghadapi Peserta Didik Tingkat SD,” *J. Ilm. Res. Student*, vol. 2, no. 1, pp. 794–801, 2024, doi: <https://doi.org/10.61722/jirs.v1i3.768>.
- [24] F. R. Rahayu, “Strategi Komunikasi Efektif Guru dalam Membentuk Kepercayaan Diri Siswa di MTs YPK Cijulang,” *J. Pelita Nusantara. Kaji. Ilmu Sos. Multidisiplin*, vol. 1, no. 1, pp. 116–123, 2023, doi: [10.59996/jurnalpelitanusantara.v1i1.128](https://doi.org/10.59996/jurnalpelitanusantara.v1i1.128).
- [25] N. Vera, “Strategi Komunikasi Dosen Dan Mahasiswa Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Daring Selama Pandemic Covid-19,” *AVANT GARDE J. Ilmu Komun.*, vol. 8, no. 2, pp. 165–177, 2020, doi: [10.36080/ag.v8i2.1134](https://doi.org/10.36080/ag.v8i2.1134).
- [26] Nurhayati, Apriyanto, J. Ahsan, and N. Hidayah, *Metodologi Penelitian Kualitatif (Teori dan Praktik)*, Cetakan I. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024.
- [27] Y. S. Siregar, M. Darwis, R. Baroroh, and W. Andriyani, “Peningkatan Minat Belajar Peserta Didik dengan Menggunakan Media Pembelajaran yang Menarik pada Masa Pandemi Covid 19 di SD Swasta HKBP 1 Padang Sidempuan,” *J. Ilm. Kampus Mengajar*, vol. 2, no. 1, pp. 69–75, 2022, doi: [10.56972/jikm.v2i1.33](https://doi.org/10.56972/jikm.v2i1.33).
- [28] A. Alfansyur and Mariyani, “Seni Mengelola Data: Penerapan Triangulasi Teknik, Sumber Dan Waktu pada Penelitian Pendidikan Sosial,” *Hist. J. Kajian, Penelit. Pengemb. Pendidik. Sej.*, vol. 5, no. 2, pp. 146–150, 2020, doi: <https://doi.org/10.31764/historis.v5i2.3432>.
- [29] M. B. Miles, A. M. Huberman, and J. Saldana, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*, Edition II. California: SAGE Publication, Inc., 2014.
- [30] D. Yunita, “Motivasi Guru dalam Menanamkan Sifat Jujur pada Siswa di Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah Hajoran Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan,” Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary, 2024.
- [31] N. Farida, “Fungsi dan Aplikasi Motivasi dalam Pembelajaran,” *Educ. Learn. J.*, vol. 2, no. 2, pp. 118–125, 2021, doi: <https://doi.org/10.33096/eljour.v2i2.133>.
- [32] S. Khotijah and H. R. Halili, “Strategi Guru PAI Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Siswa Dengan Pembiasaan Kegiatan Keagamaan di MI Nurul Fatah Wonomerto Probolinggo,” *Lect. J. Islam. Educ. Stud.*, vol. 2, no. 1, pp. 32–43, 2023, doi: <https://doi.org/10.58355/lectures.v2i1.21>.
- [33] N. Ayni, R. N. Azizah, and R. A. Pribadi, “Pengaruh Kegiatan Pembiasaan Terhadap Pembentukan Karakter Disiplin,” *J. Pendidik. dan Kewirausahaan*, vol. 10, no. 1, pp. 267–277, 2022, doi: <https://doi.org/10.47668/pkwu.v9i1.353>.
- [34] S. Rikantasari and Kholishudin, “Nilai Filosofis Tanggung Jawab: Etika dan Moral dalam Perspektif Islam,” *J. Sharia Econ.*, vol. 7, no. 1, pp. 34–52, 2025, doi: <https://doi.org/10.35896/jse.v7i1.1021>.
- [35] R. Samsudin, H. As’ari, and A. Wijaya, “Penanaman Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 2 Metro,” *J. Al-Qiyam*, vol. 5, no. 2, pp. 106–118, 2024, doi: <https://doi.org/10.33648/alqiyam.v5i2.633>.
- [36] N. Amzana, F. F. Astuti, D. P. Sari, and C. Paramida, “Pola Komunikasi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Upaya Meningkatkan Pemahaman Belajar Siswa,” *Raudhah Proud To Be Prof. J. Tarb. Islam.*, vol. 9, no. April, pp. 181–195, 2024, doi: <https://doi.org/10.48094/raudhah>.
- [37] Z. Furqon and M. S. Nugraha, “Strategi Pembelajaran Diferensiasi dalam Pembelajaran PAI untuk Memenuhi Kebutuhan Heterogenitas Siswa,” *An-Nawa J. Stud. Islam*, vol. 06, no. 01, pp. 41–52, 2024, doi: <https://doi.org/10.30605/an-nawa.v6i1.12345>.

- <https://doi.org/10.37758/xg0j0v91>.
- [38] R. M. I. Haq and M. B. U. B. Arifin, "Implementation of The Project-Based Differentiated Learning Model in Science and Social Sciences," *J. Pendidik. Glas.*, vol. 8, no. 1, pp. 98–113, 2024, doi: 10.32529/glasser.v8i1.3177.
 - [39] S. Z. Soraya and Y. Sukmawati, "Implementasi Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Video di SMPN 1 Balong Ponorogo," *MA'ALIM J. Pendidik. Islam*, vol. 4, no. 1, pp. 34–42, 2023, doi: <https://doi.org/10.21154/maalim.v4i1.6920>.
 - [40] Riono and Fauzi, "Pengembangan Media Pembelajaran PAI-BP di SD Berbasis Aplikasi Canva," *J. Cakrawala Pendas*, vol. 8, no. 1, pp. 117–127, 2022, doi: <https://doi.org/10.31949/jcp.v8i1.1921>.
 - [41] N. Abbas and M. A. Khoir, "Implementasi Metode Keteladanan Guru dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Gemolong," *Tuots J. Pendidik. Islam*, vol. 5, no. 1, pp. 476–487, 2023, doi: <https://doi.org/10.51468/jpi.v5i1.187>.
 - [42] R. Aviatin, B. Robandi, and Y. Komalasari, "Keteladanan Guru dalam Mendidik Peserta Didik," *J. Pendidik. Indones.*, vol. 12, no. 1, pp. 256–264, 2023, doi: <https://doi.org/10.21009/jpi.v12i1>.
 - [43] M. Judrah, A. Arjum, Haeruddin, and Mustabsyirah, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Karakter Peserta Didik Upaya Penguatan Moral," *JIDER J. Instr. Dev.*, vol. 4, no. 1, pp. 25–37, 2024, doi: <https://doi.org/10.53621/jider.v4i1.282> ABSTRAK.
 - [44] E. Setyowati, A. Nurcahyani, D. F. Ajeng, and R. Salma, "Pendampingan Peningkatan Kecerdasan Spiritual Siswa SMPN 3 Slahung Ponorogo Melalui Pembiasaan Sholat Dhuha Berjamaah dan Pembacaan Sholawat," *J. Res. Appl. Community Serv.*, vol. 2, no. 4, pp. 111–117, 2023, doi: <https://doi.org/10.32665/jarcoms.v2i4.2391> p-ISSN:
 - [45] H. Basri, A. Suhartini, and S. Nurhikmah, "Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Melalui Pembiasaan Kegiatan Keagamaan di MA Miftahul Ulum Kabupaten Purwakarta," *Edukasi Islam. J. Pendidik. Islam*, vol. 12, no. 2, pp. 1521–1534, 2023, doi: 10.30868/ei.v12i02.4269.
 - [46] M. Mubin and M. A. Furqon, "Pelaksanaan Program Pembiasaan Keagamaan Dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik," *J. Ris. Madrasah Intidaiyah*, vol. 3, no. 1, pp. 78–88, 2023, doi: <https://doi.org/10.32665/jurmia.v3i1.1387>.

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.